

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari paparan diatas, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus yang didefinisikan secara tegas oleh Robert Yin bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.¹Jadi dalam meneliti sebuah kejadian nyata dari problema tentang Legislasi Wali Anak Hasil Kawin Hamil dalam Perspektif Hukum islam yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kec. Kandangan Kediri. Peneliti mencoba menemukan fakta yang berbeda dari konteks hukum yang ada dengan kejadian nyata ditengah-tengah kehidupan masyarakat dari kalangan desa maupun kota yang telah banyak terjadi. Yang juga menjadi pertimbangan Peneliti terkait pertimbangan, pola, interaksi dan factor-faktor lain yang terkait dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Kandangan Kediri, yaitu Lembaga agama dibawah naungan kementerian agama kab. kediri yang menangani masalah agama islam khususnya bidang perkawinan yang dalam penelitian ini menetapkan wali nikah anak hasil

¹ Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20

kawin hamil yang ada di Kec. Kandangan Kediri. Berhubungan dengan lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian beralamat disebelah utara masjid Baitul Abidin desa Kandangan tepatnya di Jalan Pare Lama No. 77 Kandangan Kediri.

C. Kehadiran Peneliti

Cirri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah. Pengamatan berperan serta menjelaskan kepada Peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.² Jadi Peneliti berperan penuh dalam pengamatan yang dikehendaki dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Peran Peneliti yang juga pengumpul data, dengan datang langsung ke KUA Kec. Kandangan Kediri. Melalui prosedur yang benar peneliti mencari waktu luang subjek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi secara langsung, wawancara kepada kepala KUA dan pihak yang terkait dengan judul peneliti, dan meminta data yang peneliti perlukan untuk menunjang pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, yang peneliti manfaatkan antara lain bolpoin, buku tulis sebagai pencatat hasil wawancara Peneliti.

² Lexy j. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 164

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.³

Dalam konteks penelitian, data menjadi bahan bakar yang akan diolah untuk kemudian dihasilkan suatu jawaban dari apa yang dicari. Begitu vitalnya data, memaksa Peneliti untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh.⁴ Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Subjek sebagai sumber informasi yang dimaksud dalam karya penulis yaitu pihak-pihak yang terkait legislasi wali nikah anak hasil kawin hamil yang ada dalam Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Kandangan Kediri. Dan penulis juga mengumpulkan data-data primer dari para informan dan data berupa dokumentasi yang berhubungan dengan legislasi wali nikah anak hasil kawin hamil di KUA kec. Kandangan Kediri.

Adapun sumber data primer tergolong menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Grups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 129

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 91

a. Narasumber, dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Manusia sebagai sumber data terdiri dari beragam individu yang memiliki beragam posisi. Adanya keberagaman tersebut mengakibatkan adanya beragam akses mengenai berbagai informasi yang ada. Mereka bisa terdiri dari pelaku aktivitas, pengamat, orang yang secara langsung mengelola atau merencanakan, orang yang secara langsung hanya sekedar sebagai penerima informasi secara tak langsung.⁶

Disini narasumber penelitian ini kepada pihak-ihak yang berhubungan dengan legislasi wali anak hasil kawin hamil di KUA Kec. Kandangan Kediri diantaranya adalah kepala KUA yang membuat penetapan dan rangkaian staf yang membantu kepala KUA dalam proses pelaksanaan legislasi, dan juga pihak lain yang terkait dengan itu.

b. Peristiwa atau aktivitas, yang dapat dikumpulkan dari mengamati peristiwa yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Bukan hanya lewat informasi yang diberikan seseorang atau catatan-catatan yang ada mengenai peristiwa tertentu. Namun, tidak semua peristiwa bisa diamati langsung, kecuali ketika peristiwa tersebut masih berlangsung ketika penelitian diadakan.⁷

c. Tempat atau lokasi, yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan Peneliti. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya

⁶ Muhammad tholchah Hasa, et. All., *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hal. 111-112

⁷ Muhammad Tholchah Hasan, et. All., *Metodologi Penelitian...*, hal. 112

Peneliti bisa mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

d. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁸ Bukan hanya bahan tertulis tetapi juga dapat berupa rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan.⁹ Data-data yang diperoleh dari literature, kitab undang-undang dan buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan legislasi wali anak hasil kawin hamil di KUA Kec. Kandangan Kediri..

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, karena saat pengumpulan data, Peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi.¹⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau alamiah (naturalistic), bukan melakukan experiment yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variable. Dari pernyataan tersebut penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik/ metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik

⁸ *ibid*, hal. 112-113

⁹ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 122

¹⁰ Burhan Mungin, *Analisis Data ...*, hal. 69-70

tersebut diantaranya wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion*.

1. Wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹¹ Wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap masalah yang diajukan Peneliti. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara terstruktur. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.¹² Pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.
2. Observasi, wawancara dan observasi bagaikan dua sisi mata uang yang selalu beriringan dalam sebuah riset kualitatif. Objek observasi adalah perilaku yang tampak, yang sengaja dimunculkan dan didasari oleh suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya observasi bukan hanya mencatat jawaban atas pertanyaan yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Dapat ditarik kesimpulan observasi terjadi ketika adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Karena pengamatan tanpa tujuan, bukan merupakan observasi.¹³ Karena Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus maka Peneliti menggunakan observasi berstruktur, yaitu Peneliti telah

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 190

¹² *ibid*, hal. 188

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara...*, hal. 131-132

mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian karena pada pengamatan Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument yang akan digunakan ketika pengamatan,¹⁴ dalam hal ini berhubungan dengan legislasi wali anak hasil kawin hamil di KUA Kec. Kandangan Kediri.

3. Dokumentasi, pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam, diantaranya surat-surat atau dokumen pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan legislasi wali anak hasil kawin hamil di KUA Kec. Kandangan Kediri. Pada dasarnya dokumentasi digunakan Peneliti sebagai data penunjang dari penelitian yang belum ada pada wawancara maupun observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan terkumpul.¹⁶ Secara definisi adalah proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁷

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang sangat personal, dengan aturan-aturan dan prosedur yang sedikit keras.¹⁸ Dalam analisa data memerlukan waktu lama dan melelahkan, teknik khusus yang

¹⁴ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 134-135

¹⁵ Ahmad Tanzeh Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 31

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 142

¹⁷ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162-163

¹⁸ Catherine Dawson, *Practical Research Methods*, terj. M. widiono, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 138-139

harus diikuti serta banyaknya waktu yang diperlukan dalam proses tersebut tergantung pada banyaknya catatan lapangan serta tujuan penelitian.¹⁹ Data biasanya lebih berwujud kata, beberapa kata, kalimat, beberapa kalimat, alinea, dan urutan alinea daripadasekedar berwujud angka. Kemudian data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah digali, dikumpul;kan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, dan harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap Peneliti harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh.²⁰

Dalam melakukan pengecekan, pemeriksaan atau mengaudit keabsahan data dapat pula berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini seperti derajat kepercayaan (credibility), yaitu dimaksudkan sebagai pengganti konsep validalitasi internal, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:²¹

1. Memperpanjang masa observasi, dengan cara ini Peneliti memiliki cukup waktu, dan akan benar-benar mengenal lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian. Pada lokasi penelitian yaitu KUA Kec. Kandangan Kediri, mengenal budaya dan kebiasaan-kebiasaan pihak yang berada dalam lokasi tersebut untuk mengecek benar tidaknya informasi yang didapat.

¹⁹ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 138

²⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 132

²¹ *ibid*, hal. 176-176

2. Pengamatan yang terus menerus, dengan pengamatan yang ajeg, terus menerus atau kontinu. Peneliti secara cermat dan tepat, terinci serta mendalam, maka diperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan objek yang diteliti sangat diperlukan.
3. Teknis triangulasi yang lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, seperti peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan untuk pengumpulan data. Setelah itu dilakukan uji ulang terhadap materi catatan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan observasi.

Apabila ada yang berbeda peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai Peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya. Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data.

Uji keabsahan triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif.²²

²² Burhan Mungin, *Analisis data...*, hal. 203-205

4. Membicarakan dengan orang lain (peer de briefing), terhadap mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian naturalistik atau kualitatif, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.²³

H. Tahap – tahap Penelitian

Usaha penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam tahap – tahap penelitian ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan sampai laporan penulisan.²⁴

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini, Peneliti mengumpulkan buku-buku penunjang dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan demi terkumpulnya data yang dkehendaki. Dalam tahap ini juga Peneliti melakukan beberapa kegiatan guna melanjutkan pada penelitian.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Untuk mengumpulkan data-data yang dikehendaki Peneliti mencatat langsung setiap data yang diajukan Peneliti maupun dari berkas dokumen yang ada di lokasi penelitian. Pada tahap ini lah Peneliti berperan penuh dan aktif dalam pengumpulan data.

²³ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 177

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 126

3. Tahap Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah naturalistik maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Dalam tahap ini juga termasuk tahap interpretasi data yang merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

4. Penulisan Laporan

Hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahap kegiatan dan unsure-unsur penelitian. Dalam tahap ini, Peneliti menyajikan keseluruhan data dalam bentuk skripsi. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang juga dimanfaatkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai salah satu fungsi penelitian.